

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini diantaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya PAUD HI (*Holistik Integratif*) Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin atau yang sering disebut PAUD Inklusi, visi dan misi PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin, keadaan sarana dan prasarana di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin, keadaan tenaga pengajar di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin, keadaan peserta didik di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

PAUD HI (Holistik Integratif) Terpadu Pelita Hati ini awal berdirinya pada tahun 2002 di Banjarbaru. Pertama kali namanya bukan PAUD tapi PADU (Pendidikan anak dini usia), selang beberapa tahun, lalu dirubah namanya menjadi PAUD (Pendidikan anak usia dini). Kemudian pada tanggal 2 Mei 2008 membuka cabang di Banjarmasin JL. Amanda Permay, lalu kemudian pada tahun 2013 pindah ke JL. A.Yani Km 4,5 AMD Besar GG. Amanah Rt.35.

PAUD HI Terpadu Pelita Hati ini menerapkan program layanan pendidikan inklusi, di dalamnya terdapat sebagian kecil anak berkebutuhan khusus dan sebagian besar anak normal, sehingga PAUD Pelita Hati ini

disebut dengan PAUD Inklusi. Pada tahun 2008 pertama kali dibuka 2 program, yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Lalu pada tahun 2009 ditambah lagi 1 program yaitu Kelompok Bermain (KB). Tapi untuk sekarang menjadi 4 program yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB) dan Program Pembelajaran Individual (PPI). Saat berdiri hingga sekarang PAUD HI Terpadu Pelita Hati ini telah terjadi dua kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah). Kedua Kepala Sekolah yang dimaksud adalah Ibu Maslian, S.Pd (2004-2008) dan Ibu Muslihah, S.Pd (2008-2010). Setelah itu dilanjutkan kepemimpinannya oleh Bapak Basuki Rahmad, S.Ag. S.Pd dari Tahun 2010 sampai sekarang.¹ Itulah sedikit sejarah singkat dari PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

2. Identitas PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

1. Nomor Statistik Sekolah (NSS)	1. 00.249.0
2. Nomor Identitas Sekolah	2. 00.2156.00.20.56
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	3. 69925144
4. NPWP	4. 00.444.802-731.000
5. Nama Sekolah	5. PAUD HI Terpadu Pelita Hati
- Alamat	- Jl. A. Yani. Km. 4,5 AMD Besar GG. Amanah Rt. 35
- Propensi	- Kalimantan Selatan
- Kabupaten/Kota	- Kota Banjarmasin
- Kecamatan	- Banjarmasin Timur
- Desa/Kelurahan	- Pekapuran Raya
- Daerah	- Banjarmasin
- Jalan	- GG. Amanah
- Kode Pos	- 70234

¹Basuki Rahmad, Kepala Sekolah PAUD HI Terpadu Pelita Hati Banjarmasin, wawancara pada Senin, 19 Maret 2018.

- Nomor Telpon/Nomor Fax	- 08195452433
- Email	- tkinkluspelintahati@gmail.com
6. Sekolah Dibuka Tahun, Sk/No/ Tgl	6. 2 Mei 2008
7. Rekening Sekolah	7. 001.03.01.05.323.2
8. Bentuk Sekolah	8. Terpadu
9. Status Sekolah	9. Swasta
10. Waktu Penyelenggaraan	10. Pagi. Senin-Sabtu
11. Nama Kepala Sekolah	11. H. Basuki Rahmad, S.Ag. S.Pd
12. Pendidikan Terakhir	12. S1 Pendidikan
13. SK Terakhir Status sekolah	13. Swasta
14. Jenjang Akreditasi	14. –
15. Akta Pendirian Sekolah Inklusi	15. No. 15. 8 Mei 2006

3. Visi dan Misi serta Tujuan PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

a. Visi sekolah

Mewujudkan program pendidikan anak usia dini yang memfasilitasi dan mengembangkan kecerdasan *multiple intelligent*, menjadikan anak bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, sehat, cerdas, ceria dan kreatif.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang berkompetensi dan berkarakter sesuai dengan kurikulum PAUD.
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak usia dini sesuai dengan tahapannya.
- 3) Melaksanakan stimulasi edukasi untuk semua anak yang bersifat Inklusif tanpa membedakan latar belakang anak.

- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan kembangkan keterampilan hidup sederhana.
- 5) Mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan. Seperti praktek sholat, doa sehari-hari dan hafalan surah-surah pendek (Tahfiz)

c. Tujuan Sekolah

1) Tujuan Jangka Panjang

Memiliki gedung permanen bertingkat yang aksesible bagi semua kalangan anak didik yang mampu menampung lebih dari 100 anak.

2) Tujuan Jangka Menengah

Tujuan yang ingin dicapai dalam 5 tahun mendatang adalah menjadi salah satu Lembaga Pendidikan Percontohan Terfavorit di Kota Banjarmasin yang dikenal masyarakat luas di Kalimantan Selatan.

3) Tujuan Jangka Pendek

a) Menjadi PAUD Inklusi HI (Holistik Integratif) ramah anak untuk mendukung program Pemerintah Kota Banjarmasin menuju Kota Layak Anak (KLA).

b) Menjadi PAUD HI (Holistik Integratif) Percontohan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dan menjadi rujukan pendidikan anak usia dini di Kota Banjarmasin.

4. Sarana dan Prasarana Sumber Belajar PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan, keadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan sangat membantu sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana serta sumber belajar di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana serta Sumber Belajar di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

No	Sarana dan prasarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan m ²	Kondisi			Ket .
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	1	140	1			
2.	Kantor	1	48	1			
3.	Halaman Tempat Bermain Anak	1	120	1			
4.	Ruang Belajar	3 kelas	6x6m	3			
5.	Ruang pembelajaran Individual	4 kelas	21	4			
6.	WC	5	1/2x2m	5			
7.	Kamar Mandi	2	1/2x2m	2			
8.	Dapur	1	16m	1			
9.	Ruang Makan	1	18m	1			
10.	Ayunan Ulin	1				1	
11.	Ayunan Besi	1		1			
12.	Jungkitan	2		2			
13.	Titian Balok Seimbang	1		1			
14.	Perosotan	1		1			
15.	Balok Unit	2 Set		2			
16.	Roncean Huruf	2 Set		2			

17.	Roncean Angka	2 Set		2			
18.	Maket Mesjid	2 Set		2			
19.	Boneka gender	2 Set		2			
20.	Kartu huruf	3 Set		3			
21.	Puzzle Panca Indera	3 Set		3			
22.	Puzzle Buah	3 Set		3			
23.	Puzzle Hewan	3 Set		3			
24.	Puzzle Alat Transportasi	2 Set		2			
25.	Alat Pertukaran	2 Set		2			



CDF.02.1
PAUD HI Terpadu Pelita Hati tampak depan



CDF.02.2.1

Lingkungan sekolah dan Ruangn Tempat Belajar Anak



CDF.02.2.2 Kantor PAUD Pelita Hati



CDF.02.3.1 APE (Alat permainan edukatif) unit dalam.



CDF.02.3.2 APE (Alat permainan edukatif) unit dalam.



**CDF.02.4.1
APE (Alat permainan edukatif) di luar ruangan**

5. Keadaan Guru, Anak dan Staf Tata Usaha, di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

PAUD HI Terpadu Pelita Hati di Kota Banjarmasin ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak H. Basuki Rahmad, S.Ag. S.Pd yang di bantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang berjumlah 12 orang yang semua gurunya berstatus tenaga kerja honorer. Agar lebih jelasnya data tentang guru baik latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Keadaan Guru Pengajar di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

No	Nama/NIP	L/P	Go l	Jabatan	Pendidika n	Tugas tambahan
1.	H. Basuki Rahmad, S.Ag., S.Pd	L	III	Kepsek	S1 PAUD	Kepsek dan guru
2.	Hj. Erni Lestari, S.Ag., S.Pd	P	III	Bendah ara	S1 PAUD	Bendahara dan guru
3.	Mar'atus Sholihah, S.Pd	P	III	TU	S1 PAUD	Administras i dan guru
4.	Patimah Putri bastari, AM.keb	P	III	Guru	D3 Kebidanan	Koordinator KB
5.	Nurhikmah	P	III	Guru	S1 Seni Tari	Koordinator TPA
6.	Rahimah	P	II	Guru	-	-
7.	Widya Ningsih	P	II	Guru	-	Koordinator Individual
8.	Rapidah	P	II	Guru	-	Koordinator PMTAS
9.	Siti Rahmah	P	II	Guru	-	Guru/Penda mping
10.	Nurliana, STh.I	P	III	Guru	S1 (Tafsir)	Guru
11.	Nia Nazmi Kasma	P	II	Guru	-	-
12.	Farida Arian	P	II	Guru	-	Guru/Penda mping
13.	Melda Yani, S.Pd	P	III	Guru	S1 PLB	Penyusunan PPI

Sumber: Kantor Tata Usaha PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin yang merupakan PAUD penyelenggara pendidikan inklusi memiliki perbedaan dari PAUD-PAUD pada umumnya yang tanpa pendidikan inklusi. PAUD dengan penyandang pendidikan inklusi memiliki anak berkategori reguler dan anak berkategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal itu juga yang mengakibatkan keadaan gurunya ikut berbeda. Kalau di PAUD pada umumnya tanpa pendidikan inklusi hanya ada satu guru kelas (guru pengajar) yang mengajar di dalam kelas/kelompok, sedangkan di PAUD dengan pendidikan inklusi memiliki beberapa orang guru yang berada di dalam kelas/kelompok, yaitu guru kelas/kelompok (guru pengajar) dan guru pendamping.

Guru kelas mempunyai peran memberikan pelajaran atau kegiatan kepada seluruh anak, sedangkan guru pendamping berperan membantu guru kelas untuk memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada anak berkategori anak berkebutuhan khusus (ABK) apabila anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru (guru pengajar) dan juga akan menggantikan tugas mengajar jika guru pengajar berhalangan hadir. Apabila anak berkebutuhan khusus tersebut tidak paham dengan penjelasan/arahan dari guru kelas, maka yang menjelaskan kembali tentang kegiatan kepada anak berkebutuhan khusus adalah guru pendamping. Bisa dikatakan guru pendamping lah yang lebih berperan di dalam kelas/kelompok khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Tetapi untuk sekarang di PAUD HI Terpadu Pelita Hati, khusus untuk TK A cuma memiliki 1 orang guru saja.

Peserta didik pada tahun 2017/2018 seluruhnya berjumlah 41 anak. Jumlah peserta didik antara kelompok merata. Peserta didik dari Kelompok Bermain, Kelompok/TK A, dan Kelompok/TK B, ada sebanyak 1 rombongan belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Peserta Didik PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kot Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelompok	Banyaknya Murid		Murid ABK		Keterangan
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kelompok Bermain	6	5	5	1	1 Rombel
2	TK A	11	4	7	-	1 Rombel
3	TK B	10	5	4	1	1 Rombel
Jumlah Seluruhnya reg dan ABK		27	14	16	2	
		41		18		

Sumber: Kantor Tata Usaha PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Jumlah anak yang terdapat di kelompok/TK A tersebut adalah 15 orang, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Di dalam kelas/kelompok A tersebut terdapat 2 kateгоре anak yaitu anak dengan kateгоре reguler dan anak dengan kateгоре Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak dalam kateгоре reguler berjumlah 8 anak dan dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) berjumlah 7 anak.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang gambaran proses intervensi dini pada salah satu anak autisme, dan gambaran tentang perkembangan salah satu anak autisme di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

Dalam penyajian data telah mencakup beberapa informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kemudian data disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi (CD), catatan lapangan (CL) untuk hasil observasi dan wawancara. Setiap jenis catatan telah diberikan kode untuk memudahkan proses dalam penarikan kesimpulan.

1. Gambaran Proses Intervensi Dini Anak Autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

a. Gambaran Guru Pengajar TK A dan Terapis Anak Autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Guru pengajar TK A ini khusus mengajar di TK A saja. Seorang terapis khusus menangani anak berkebutuhan khusus seperti anak autis di ruang pembelajaran individual.

1) Ibu Rafidah (Guru TK A)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A yaitu Ibu Rafidah. Guru Rafidah adalah guru khusus untuk TK A saja. Beliau mulai bergabung di PAUD HI Terpadu Pelita hati ini sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang. Ibu Rafidah masih menempuh jenjang pendidikan S1 PGPAUD di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin. Beliau pertama kali mengajar di kelompok bermain selama 6 tahun dan sekarang mengajar di TK A baru 1 tahun ini.

2) Ibu Widiya (Terapis untuk Fajar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis yaitu Ibu Widya. Ibu Widiya ini adalah seorang terapis yang khusus menganani anak-anak

berkebutuhan khusus termasuk anak autis. Beliau mulai bergabung di PAUD HI Terpadu Pelita Hati ini sejak tahun 2013 sampai sekarang. Ibu Widiya masih menempuh jenjang pendidikan S1 PLB di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin. Ibu Widiya ini awalnya menjadi guru pendamping di kelompok bermain dan juga guru bantu di taman penitipan anak (TPA). Ibu Widiya pada saat itu juga menjalankan masa training belajar menterapi dengan kepala sekolah dan pernah juga mengikuti pelatihan. Jadi setelah 6 bulan bergabung di PAUD HI Terpadu pelita Hati ini, di tetapkanlah beliau untuk menjadi seorang terapis dan khusus mengajar di bagian pembelajarab individual sampai sekarang.

b. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di TK A dan di Ruang Pembelajaran Individual PAUD Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang penulis lakukan, untuk pelaksanaan pembelajaran di TK A atau pada umumnya di PAUD Pelita Hati tersebut dimulai pada hari Senin sampai hari Sabtu. Dan untuk pelaksanaan pembelajaran khusus di ruang pembelajaran individual dimulai pada hari Senin sampai hari Jumat. Waktu pelaksanaan pembelajaran pada umumnya diawali pada pukul 08.00 – 11.00 WIB. Untuk pembelajaran umum, khususnya untuk hari Jumat dan Sabtu pulangny lebih awal, sampai pada pukul 10.00 WIB saja. Sedangkan untuk waktu pembelajaran khusus di ruang pembelajaran individual tidak merata, karena penanganan untuk anak

yang mengikuti pembelajaran individual itu berbeda-beda waktunya. Ada yang mengikuti pembelajaran individual pada pukul 09.30 sampai selesai, ada juga pada siang dan sore hari. Pada pelaksanaan pembelajaran individual itu, diberi waktu 1 ½ jam untuk 1 orang anak. Khusus untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran individual di liburkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru TK A. Kegiatan awal untuk pembelajaran umum dimulai pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan berbaris, bernyanyi dan membaca doa mau belajar, membacanya bersama-sama di halaman sekolah sampai pada pukul 08.15 WIB. Kemudian setelah itu, baru anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing.



CDF.02.5.1
kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas

Di dalam kelas, terutama untuk TK A, anak-anak dan ibu guru memulai kegiatan awal dengan bernyanyi, membaca surah-surah dan membaca doa sebelum belajar sampai pada pukul 08.30 WIB. Baru setelah itu di lanjutkan ke kegiatan ke 2 yaitu fokus kepada kegiatan belajar dan mengajar sampai pada pukul 09.30. Setelahnya dilanjutkan dengan istirahat sampai pukul 10.20 WIB. Lalu masuk kembali untuk melanjutkan kegiatan ke 3 yaitu recalling pembelajaran sampai pukul 11.00. sesudah itu baru pulang. Jadi itulah sedikit gambaran untuk pembelajaran yang dilakukan di TK A, yang di ikuti oleh semua anak TK A, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.



CDF.02.5.2
Kegiatan awal pembelajaran di TK A

Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis yang peneliti lakukan. Pembelajaran individual yang di lakukan khusus untuk anak yang memiliki berbagai gangguan keterlambatan perkembangan.

Dilaksanakannya di ruang pembelajaran individual dan diberi waktu 1 ½ jam untuk 1 orang anak.

Khusus untuk Ibu Widya (terapis) yang menangani anak autisme bernama Fajar, dan yang beliau tangani tidak cuma satu orang saja. Dalam satu hari itu ada lima session. Yang pertamanya dari pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 09:30 WIB. Dilanjutkan lagi dari pukul 09:30 WIB sampai dengan 11:00 WIB. Lalu dilanjutkan kembali dari pukul 11:00 sampai dengan pukul 12:30 WIB. Jadi setelah selesai dalam 3 session itu baru istirahat sampai pukul 14:00 WIB. Setelah istirahat baru dilanjutkan kembali untuk melakukan pembelajaran individual terhadap anak selanjutnya, yaitu mulai pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 15:30 WIB. Dan yang terakhir pukul 15:30 sampai dengan pukul 17:30 WIB. Jadi untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran individualnya diruangan pembelajaran individual diberi waktu 1 ½ jam atau 90 menit untuk 1 orang anak. Pada kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 30 menit dan kegiatan akhir 30 menit.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran individual dalam sehari-harinya, khusus untuk anak yang bernama Fajar dengan gangguan autisme. Waktu pelaksanaan pembelajaran individualnya diawali pada pukul 09:30 WIB sampai dengan pukul 11:00 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan berdoa sebelum belajar. Setelah itu baru masuk ke kegiatan inti yaitu diberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anaknya sampai dengan kegiatan terakhir yaitu recalling.

Pada kegiatan awal, tengah dan akhir pembelajaran pasti ada dilakukan pemijatan di bagian muka dan leher anak tersebut selama 15 menit. Dan pemijatannya dilakukan 3x selama pertemuan, yaitu pada kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 15 menit dan di kegiatan akhir 15 menit. Melakukan pemijatan di area muka dan leher ini bukan untuk membantu dia cepat bicara bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam segi bahasa, tetapi untuk melenturkan otot-otot yang tegang pada bagian muka dan lehernya.

c. Program Pembelajaran Individual untuk Anak Autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait tentang program pembelajaran individual. Sebelum melakukan penyusunan program pembelajaran individual. Seorang anak dilakukan asesmen terlebih dahulu. Setelah itu baru dilakukan observasi di dalam ruangan, nanti akan diketahui seberapa banyak permasalahan yang dihadapi oleh anak. Dari sekian banyak permasalahan yang telah di observasi, baru diambil skala prioritas yang mana terlebih dahulu yang harus ditangani. Pada skala prioritas itu lah nantinya yang akan disusun menjadi program pembelajaran individual.

Di ruang pembelajaran individual, mereka juga memiliki program kegiatan pembelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan terapis. Program pembelajaran individual dibuat menyesuaikan kebutuhan anak. Anak berkebutuhan khusus, biarpun sama mengalami

gangguan autis, tetapi tetap berbeda anak autis 1 dengan anak autis yang ke 2, mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi apabila ingin membuat program pembelajaran individual, harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan anak-anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, apa potensi mereka, kekurangannya, kelebihanannya, kelemahannya, harus dicari tau terlebih dahulu. Maka dari itulah, pertama harus dilakukan identifikasi. Berikut contoh identifikasinya.

**INSTRUMEN IDENTIFIKASI ABK
GANGGUAN SINDROM AUTIS**

Nama : Muhammad Fajar Setiawan Murni
 Tempat tgl lahir: Depok, 15 Desember 2012
 Kelas : TK A
 Sekolah : TK PELITA HATI
 Alamat rumah : Jl. HMD Besar RT 32 Komplek Citra Maya Sari No 8/2

PETUNJUK
 Beri tanda cek (V) pada kolom pernyataan sesuai dengan gejala yang tampak/ diperoleh

NO	PERTANYAAN	BOBOT	TEKNIK	YA/TIDAK	
1	Tidak mau kontak mata, ekspresi muka kurang hidup, gerak-perik kurang tertuju	20	3	☒ YA	☐ Tidak
2	Tak dapat bermain dengan teman sebaya	10	3	☒ YA	☐ Tidak
3	Tak ada empati	10	3	☒ YA	☐ Tidak
4	Kurang mampu mengadakan hubungan sosial dan emosional yang timbal balik.	20	3	☒ YA	☐ Tidak
5	Perkembangan bicara terlambat atau sama sekali tidak berkembang Anak tidak berusaha untuk berkomunikasi secara nonverbal	10	3	☒ YA	☐ Tidak
6	Sering menggunakan bahasa yang aneh dan diulang-ulang.	20	3	☒ YA	☐ Tidak
7	Cara bermain yang kurang variatif, kurang imajinatif, dan kurang dapat meniru.	10	3	☒ YA	☐ Tidak
8	Mempertahankan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan.	10	3	☐ YA	☐ Tidak
9	Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tak ada gunanya.	20	3	☐ YA	☐ Tidak
10	Ada gerakan aneh yang khas dan diulang-ulang.	20	3	☒ YA	☐ Tidak
11	Sering kali sangat terpaku pada bagian-bagian benda.	10	3	☒ YA	☐ Tidak
12	Tidak suka dipeluk	20	4	☒ YA	☐ Tidak
13	Suka berjalan dengan "jinjit"	10	4	☐ YA	☐ Tidak

Teknik
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumen
 4. Perintah
 5. Gabungan 1,2,3

Skoring:
 Dikategorikan Autis jika telah mencapai skor 100 atau lebih

150

Asesor

CDA.01.10

Hasil identifikasi Anak Autis bernama Fajar (Identifikasinya dapat dilihat pada DCA.01.10)

Setelah dilakukan identifikasi, yang ke dua baru di lakukan asesmen. Berikut contoh asesmen.

**Yayasan Pendidikan Dan Sosial
PELITA HATI**

Gatot Subroto Lingkar Selatan, Jl. AMD Besar Gg. Amsah, RT. 35, Banjarmasin Telp. (0511) 7349795

ASESMEN KEMAMPUAN BICARA

No	USIA 0 – 6 Bulan	Ya	Tidak
1	Mengulangi suara yang sama	✓	
2	Sering kali membuat suara "koo" dan "gurgles", dan suara-suara yang menyenangkan	✓	
3	Menggunakan tangisan yang berbeda-beda untuk mengutarakan kebutuhan yang berbeda-beda	✓	
4	Tersenyum bila diajak berbicara	✓	
5	Mengenal suara manusia	✓	
6	Melokalkan suara dengan cara menolehkan kepala	✓	
7	Mendengarkan pembicaraan	✓	
8	Menggunakan konsonan/b/p/dan/m/ ketika babbling	✓	
9	Menggunakan suara atau isyarat (gestures) untuk memberi tahu keinginan	✓	

No	USIA 7 – 12 Bulan	Ya	Tidak
1	Mengetahui arti tidak dan panas	✓	
2	Dapat memberi respons untuk permintaan yang sederhana	✓	
3	Mengerti dan memberi respons pada namanya sendiri	✓	
4	Mendengarkan dan meniru beberapa suara	✓	
5	Mengenal kata untuk benda-benda sehari-hari (misalnya : susu, sepatu, sangkir dan lain – lain)	✓	
6	"babbling" dengan menggunakan suara yang panjang dan pendek	✓	
7	Menggunakan intonasi seperti ibu ketika babble	✓	
8	Menggunakan bermacam-macam suara ketika "babbling"	✓	
9	Mengucapkan beberapa suara bicara orang dewasa dan intonasinya	✓	
10	Menggunakan suara bicara selama tangisan untuk mendapatkan perhatian	✓	
11	Mendengarkan bila diajak bicara	✓	
12	Menggunakan suara yang mendekati suara yang ia dengar	✓	
13	Mulai merubah "babbling" ke "jargon"	✓	
14	Mulai menggunakan bicara dengan tujuan	✓	
15	Hanya menggunakan kata benda	✓	
16	Memulai pengucapan (ekpresif) kosa kata 1 – 3 kata	✓	
17	Mengetahui perintah sederhana	✓	

CDA.01.11

Hasil Asesmen Anak Autis bernama Fajar (Asesmennya dapat dilihat pada CDA.01.11)

Dan yang ke tiga setelah di asesmen baru bisa dibuat program pembelajaran individualnya (PPI). Berikut program pembelajaran individual untuk anak autis bernama Fajar.

BUKU

PROGRAM

PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

(PPI)

NAMA MUIN : MUHAMMAD FAJAR SATRIA

NAMA ORANGTUA : AZIN MUIN & KARTIKA SARI

TTL : BANJARMASIN, 9 DESEMBER 2012

ALAMAT CITRA MAYA : JL.AMD BESAR RT.32 Komp.

PROGRAM SEMESTER I

2017 – 2018

A. Kemampuan Mengikuti Pelajaran

1. Duduk mandiri di kursi atas intruksi
2. Berdiri mandiri atas intruksi
3. Membuat kontak mata selama 5 detik
4. Membuat kontak mata saat dipanggil namanya
5. Merespon intruksi (NA) lihat!
6. Merespon terhadap arahan (merespon intruksi “Tangan dilipat”)
7. Mengikuti sikap berdo’a

B. Kemampuan imitasi

1. Imitasi gerakan motorik kasar (T. Meja, T. Dinding, T. Tgn, gosok-gosok ke dua tangan, angkat tangan, dadah, melambatkan tangan, tutup muka dengan 2 tangan, toss, merentangkan tangan.
2. Imitasi gerakan motorik halus (Membuka dan menutup tangan, salim, mengacungkan jempol, merentangkan jari telunjuk, menunjuk, menusuk gambar.
3. Imitasi gerakan motorik mulut (Buka mulut, mencium, meniup, menjulurkan lidah, menggertakkan gigi)
4. Meniru gambar sederhana, membuat garis tegak, garis miring,
(, , , , , , , , , , , ,)

C. Kemampuan Bahasa Reseptif

1. Mengikuti perintah sederhana (duduk, berdiri, kesini, tepuk tangan, tangan ke atas, peluk saya, toss, cium) menyusun pazzle.
2. Identifikasi A. Tubuh: kepala, tangan
3. Identifikasi B. Buah: Apel, pisang, jeruk
4. Identifikasi C. Hewan: Ayam, kucing, sapi

D. Kemampuan Pre akademik

1. Identifikasi angka: 1
2. Identifikasi abjad: A
3. Matching bentuk geometri

E. Kemampuan Bahasa Ekspresif

1. Imitasi huruf vocal (a,i,u,e,o)
2. Imitasi suara dan kata (papa,mama,inu,kaka)
3. Melabel A. Tubuh, B. Buah, C. Hewan, abjad dan angka yang dipelajari di atas.
4. Minta secara spontan memakai kalimat (menyatakan keinginan)
5. Menyatakan yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dengan Ya dan Tidak.

F. Kemampuan Bantu Diri

1. Melepas sendal atau sepatu
2. Memasang sendal atau sepatu
3. Merapikan meja dan kursi setelah selesai belajar
4. Menaruh dan mengambil sepatu atau sendal di rak
5. Melepas atau memasang celana

G. Pijat Refleksi (masage)

H.

PROGRAM SEMESTER II

2017– 2018

A. Kemampuan Mengikuti Pelajaran

1. Melakukan kontak mata saat
2. bermain di panggil nama
3. mengikuti sikap berdo'a
4. merespon arahan (tangan di lipat)

B. kemampuan Imitasi

1. Imitasi gerakan motorik kasar (Rentangkan tangan, dadah, melompat, kissbey, angkat tangan, gosok-gosok ke 2 tangan, tutup muka dengan 2 tangan.
2. Imitasi aksi terhadap objek: menusuk gambar, mewarnai gambar.
3. Imitasi gerakan motorik halus (Membuka dan menutup tangan, salim, mengacungkan jari telunjuk,)

4. Mengikuti perintah sederhana
 5. Imitasi gerakan motorik mulut (mencium, meniup)
- C. Kemampuan Bahasa Reseptif
1. Identifikasi A. Tubuh: Tangan, hidung, perut, kepala.
 2. Identifikasi B. Buah: jeruk, durian
 3. Identifikasi alat transportasi: Bajaj, mobil, bis
 4. Identifikasi C. Hewan: bebek, sapi, kuda, domba
 5. Identifikasi Abjad: b dan c
 6. Identifikasi Angka: 2 dan 3
 7. Identifikasi objek di lingkungan: Meja, kursi, dinding dan pintu
- D. Kemampuan Ekspresif
1. Imitasi huruf vokal
 2. Imitasi suara dan kata: Mama, ibu, papa dan kaka
- E. Sosial Program
7. Melabel A Tubuh: Kepala, tangan dan perut
 8. Melabel B Hewan: Ayam, kucing, sapi, bebek, kuda dan domba
 9. Melabel C Buah: Apel, pisang, jeruk dan durian.
 10. Melabel Angka: 1,2 dan 3
 11. Melabel Abjad: a,b dan c
 12. Menyatakan dingin/ yang tidak dingin
- F. Kemampuan Bantu Diri
5. Memasang kaos kaki
 6. Melepas kaos kaki
 7. Mengancing baju
 8. Mengancing celana
- G. Kemampuan Pre Akademik
4. Menulis abjad kecil
 5. Menulis abjad besar
 6. Menulis angka

Dengan pembuatan program pembelajaran individual tersebut, maka akan mengetahui apa yang harus lakukan kepada anak, dan tidak

bisa disamakan juga anak 1 dengan anak 2 walaupun mereka sama-sama mengalami gangguan autis.

d. Kegiatan Pembelajaran Individual di Ruang Pembelajaran Individual PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

1) Rabu, 28 Maret 2018

Kegiatan pembelajaran individual untuk Fajar dimulai pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB (CL.RT.01.P1). Di dalam ruang pembelajaran individual tersebut ada 2 kursi dan 1 meja untuk anaknya berkegiatan, dan juga ada 1 orang terapis dan 1 orang anak autis (CL.RPI.01.P3).

Tepat pukul 09.40 WIB, Fajar sedang makan nasi kuning, makanan bekal yang dibawanya dari rumah. (CL.RPI.01.P4)



CDF.02.6.2

Foto kegiatan anak autis saat makan di ruang pembelajaran individual (observasi hari ke 1)

Setelah kegiatan makan selesai, baru terapisnya membimbing Fajar untuk berdoa sebelum belajar. Terapisnya mengangkat kedua tangan

Fajar untuk berdoa dan di samping itu terapisnya membacakan doa untuk belajar. (CL.RPI.01.P5).



CDF.02.7.1

**Kegiatan intervensi di ruang pembelajaran individual
Saat Fajar dibimbing terapis saat membaca doa sesudah makan
(observasi hari ke 1)**

Setelah berdoa selesai, terapisnya memanggil-manggil nama Fajar, tetapi Fajar menundukkan wajahnya saja saat terapis memanggilnya. (CL.RPI.01.P5).



CDF.02.7.1

**Kegiatan intervensi di ruang pembelajaran individual
Saat Fajar tidak mau bertatap muka kepada terapis (observasi hari
ke 1)**

Setelah itu baru dilanjutkan dengan kegiatan menebak gambar-gambar hewan seperti hewan kucing, sapi, kuda dan domba. Terapis meletakkan ke 4 gambar hewan tersebut di atas mejanya, dan Fajar diperintahkan terapis untuk menebak gambar hewan yang diucapkan oleh terapisnya. Kadang gambar-gambar itu diselang-seling oleh terapisnya. Sebelum memulai kegiatan itu, terapisnya mengulang kembali nama-nama hewan yang ada digambar tersebut, sampai fajar benar-benar ingat (CL.RPI.01.P6).



CDF.02.8.1

Kegiatan intervensi, saat Fajar di minta untuk menebak gambar-gambar hewan (observasi hari ke 1)

2) Senin, 2 April 2018

Saat itu waktu menunjukkan pukul 10.13 WIB. Sedangkan kegiatan pembelajaran individual untuk Fajar di mulai pada pukul 09.30 WIB (CL.RT.02.P1). Tepat pukul 10.15 WIB terapis melakukan kegiatan pembelajaran terhadap Fajar. Pada saat itu Fajar duduk rapi diatas kursi

sambil menulis angka 1 pada buku tulis yang ada diatas meja. Sedangkan terapisnya membantu dan sambil mengarahkan apabila Fajar salah dalam menulis angka 1. (CL.RPI.02.P2)



CDF.02.8.2

Kegiatan intervensi, saat Fajar menulis angka 1 pada pada buku tulis kotak-kotak (observasi hari ke 2)

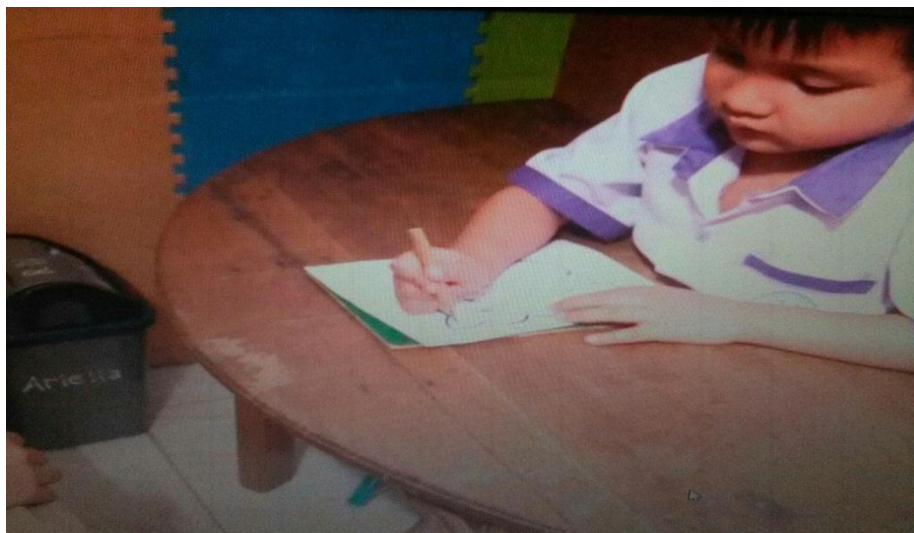
Setelah melakukan kegiatan menulis angka, dilanjutkan lagi dengan kegiatan mewarna. Terapisnya memerintahkan Fajar untuk mewarnai gambar bawang, dan terapisnya mengambil krayon berwarna merah untuk Fajar mewarnai gambar bawang tersebut (CL.RPI.02.P3)

**CDF.02.9.1**

Kegiatan intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan mewarnai gambar bawang (kegiatan ke 2)

Dan setelah kegiatan mewarna selesai, dilanjutkan kembali dengan kegiatan menusuk gambar kucing mengikuti pola gambar kucing. Sambil terapisnya membantu membimbing dalam melakukan kegiatan tersebut.

(CL.RPI.02.P4)

**CDF.02.9.2**

Kegiatan intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan menusuk gambar kucing mengikuti pola gambar kucing (hari ke 2)

3) Selasa, 3 April 2018

Saat itu waktu menunjukkan pukul 10.05 WIB. Sedangkan kegiatan pembelajarn individual untuk Fajar sudah dimulai pada pukul 09.30 WIB. (CL.RPI.03.P1)

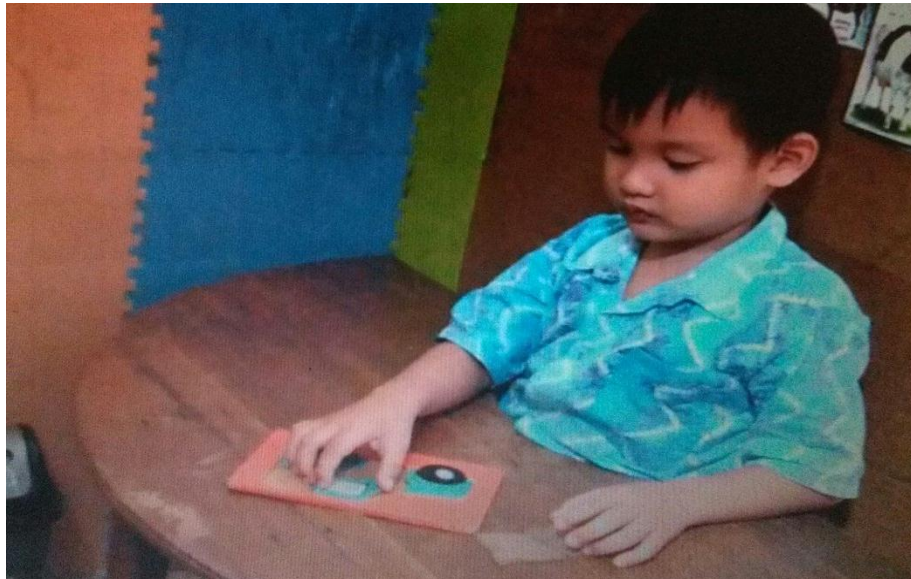
Tepat pukul 09.52 WIB. Peneliti melihat kegiatan terapisnya saat melakukan kegiatan pembelajaran terhadap Fajar. Pada saat itu Fajar duduk rapi diatas kursi. Terapisnya menyiapkan buku tulis kotak-kotak. Setelah itu baru Fajar diperintahkan oleh terapisnya untuk melanjutkan kegiatan menulis angka 1 pada buku tulis tersebut. Terapis membimbing Fajar terlebih dahulu untuk menulis angka 1 pada buku tersebut, baru Fajar yang menyambung tulisannya sampai 10 baris angka 1. (CL.RPI.03.P2)



CDF.10.1

Kegiatan intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan menulis angka 1 pada buku tulis (hari ke 3)

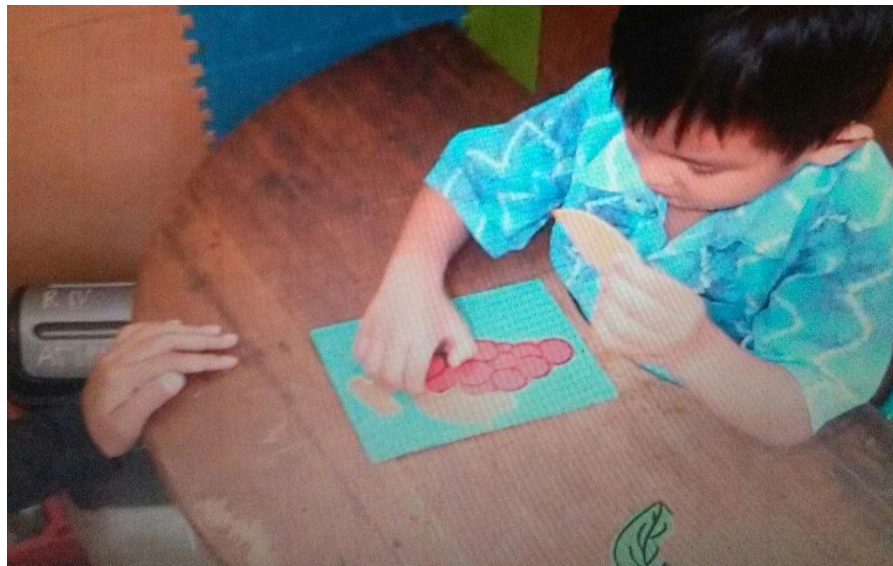
Setelah melakukan kegiatan menulis angka 1 sambil dengan bimbingan dan arahan oleh terapisnya sampai selesai. Baru dilanjutkan kembali dengan kegiatan menyusun puzzle mobil-mobilan. (CL.RPI.03.P3)



CDF.10.2

Kegiatan Intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan menyusun puzzle mobil-mobilan

Kegiatan selanjutnya yaitu terapis melanjutkan kembali dengan kegiatan menyusun puzzle dalam bentuk buah anggur. (CL.RPI.03.P4)



CDF.02.11.1

Kegiatan intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan menyusun puzzle buah anggur (hari ke 3)

4) Rabu, 4 April 2018

Saat itu waktu menunjukkan pukul 10.30 WIB. Sedangkan kegiatan pembelajaran individual untuk Fajar di PAUD HI Terpadu Pelita Hati sudah di mulai pada pukul 09.30 WIB. (CL.RPI.04.P1) Tepat pukul 10.30 WIB. Terapis melakukan pemijatan rileks kepada Fajar di area muka dan leher. (CL.RPI.04.P2)



CDF.02.11.2

Kegiatan intervensi, saat terapis melakukan pemijatan di area muka (hari ke 4)

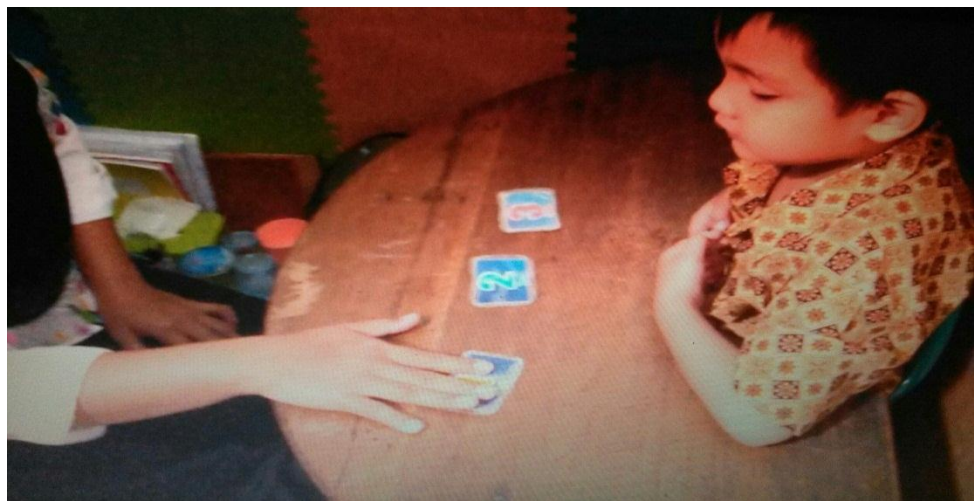
Setelah pemijatan selesai. Terapisnya memulai kegiatan kembali dengan bermain, yaitu memainkan bola yang diantara bola tersebut ada lobang-lobang berbentuk, ada lobang berbentuk bintang, segitiga, segiempat, segienam, panah dan lingkaran. (CL.RPI.04.P3)



CDF.02.12.1

Kegiatan intervensi, saat Fajar melakukan kegiatan bermain bola yang diantara bola tersebut ada lobang-lobang berbentuk (hari ke 4)

Dan setelah kegiatan itu selesai. Dilanjutkan lagi dengan kegiatan mengenalkan angka lewat kartu bergambar angka. Yang pertama dikenalkan angka 1 setelahnya 2 dan 3. Dan terapisnya itu mengulang-ulang kembali angka-angka yang telah diucapkannya tersebut sambil Fajarnya mendengarkan apa yang diucapkan oleh terapisnya. (CL.RPI.04.P4)



CDF.02.12.1

Kegiatan intervensi, saat terapis mengenalkan angka 1 – 3 melalui kartu bergambar angka (hari ke 4)

2. Gambaran Tentang Perkembangan Anak Autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Perkembangan ini dapat diartikan sebagai bertambahnya potensi atau kemampuan dalam struktur dan fungsi bagian tubuh yang lebih kompleks. Kemudian perkembangan ini juga merupakan suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan pada aspek perkembangan kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional dan moral/agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A yang peneliti lakukan terkait tentang perkembangan Fajar selama di TK A. Fajar ini sudah berusia

lima tahun, dan kalau di sesuaikan dengan umur, seharusnya dia sudah naik ke TK B. Tapi untuk saat ini, sepertinya dia tidak bisa naik kelas TK B, karena kalaunya dia di tinggal di TK A atau tidak naik kelas, maka sosialisasinya akan lebih panjang. Untuk saat ini dari ke lima aspek perkembangan belum sepenuhnya berkembang. (CL.W.GK.02.13)

a. Perkembangan Kognitif

Berdasarkan hasil dokumenetasi, wawancara dan observasi. Berikut gambaran perkembangan Fajar:

- 1) Mengenal benda berdasarkan fungsi contohnya seperti (pensil untuk menulis, pisau untuk memotong). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melihat saat melakukan observasi di bagian pembelajaran individual, bahwa pada tahapan ini sudah mulai muncul (CL.RPI.02.P2.K3).
- 2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik. Contohnya seperti (kursi sebagai mobil). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 3) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram,dsb). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 4) Mengetahui konsep banyak dan sedikit. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).

- 5) Mengreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 6) Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 7) Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 8) Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang lingkungan sosial. Contohnya (sebagai peserta didik/anak/teman). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 9) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk/warna dan ukuran. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK, bahwa pada tahapan ini tidak berkembang (CL.W.GTK A.04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis terkait masalah perkembangan ini, bahwa pada tahapan ini sudah cukup berkembang. (CL.W.T.05)
- 10) Mengenal gejala, sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 11) Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti

melakukan wawancara terhadap guru TK (CL.W.GTK A.04), dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini tidak berkembang.

- 12) Mengenal pola (misalkan, AB,AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK (CL.W.GTK A.04), dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini tidak berkembang.
- 13) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 14) Membilang banyak benda 1-10. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK, bahwa pada tahapan ini tidak berkembang (CL.W.GTK A.04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis terkait masalah perkembangan ini, bahwa pada tahapan ini sama dengan hasil rapot sudah cukup berkembang. (CL.W.T.05)
- 15) Mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 16) Mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 17) Mengenal lambang huruf. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).

b. Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus serta Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- 1) Menirukan gerakan binatang. Pohon tertiup angin dan pesawat terbang. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan (CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK, bahwa pada tahapan ini tidak berkembang (CL.W.GTK A.04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis terkait masalah perkembangan ini, bahwa pada tahapan ini sudah cukup berkembang. (CL.W.T.05)
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan (CDA.01.9).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK, bahwa pada tahapan ini tidak berkembang (CL.W.GTK A.04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis terkait masalah perkembangan ini, bahwa pada tahapan ini sudah cukup berkembang. (CL.W.T.05)
- 4) Melempar sesuatu secara terarah. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 5) Menangkap sesuatu secara tepat. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).

- 6) Melakukan gerakan antisipasi. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 7) Menendang sesuatu secara terarah. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul (CDA.01.9).
- 8) Memanfaatkan alat permainan diluar kelas. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).
- 9) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan lingkaran. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK, bahwa pada tahapan ini tidak berkembang (CL.W.GTK A.04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis terkait masalah perkembangan ini, bahwa pada tahapan ini sudah berkembang. (CL.W.T.05). Dan perkembangan ini sudah cukup berkembang ketika peneliti melihat saat melakukan observasi di bagian pembelajaran individual, bahwa pada tahapan ini sudah cukup berkembang. (CL.RPI.02.P2.K3).
- 10) Menjiblak bentuk. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).
- 11) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9). hal ini sesuai dengan wasih wawancara dengan terapis (CL.W.T.03.7) bahwa pada tahapan ini mulai berkembang.

Perkembangan ini juga memang sesuai ketika peneliti melihat saat melakukan observasi dibagian pembelajaran individual, pada tahapan ini sudah mulai berkembang saat peneliti melihat Fajar memegang sendok dengan benar saat makan, (CL.RPI.01.P4.K4), melakukan kegiatan menulis angka (CL.RPI.02.P2.K2), mewarnai gambar (CL.RPI.02.P3.K2-3), dan menusuk gambar kucing mengikuti pola gambar kucing (CL.RPI.02.P4.K1-3).

- 12) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).
- 13) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).
- 14) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, memeras). Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).
- 15) Berat badan sesuai tingkat usia. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK (CL.W.GTK A.04), dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.

- 16) Berat badan sesuai standar tinggi badan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).
Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK (CL.W.GTK A.04), dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.
- 17) Lingkar kepala sesuai tingkat usia. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).
- 18) Menggunakan toilet (menggunakan air untuk membersihkan diri) dengan bantuan minimal. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).
- 19) Memahami berbagai alarm bahaya (keakaran, banjir, gempa).
Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini tidak muncul.(CDA.01.9).
- 20) Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini tidak muncul.(CDA.01.9).

c. Perkembangan Bahasa

- 1) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).
Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9)
- 2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini belum sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru TK A bahwa pada tahap perkembangan ini Fajar sudah

berkembang.(CL.W.GTK A. 04). Sedangkan hasil wawancara dengan terapis, hal ini sesuai dengan hasil rapot bahwa pada tahapan ini belum berkembang.(CL. W.T.05)

- 3) Memahami cerita yang dibacakan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini memang tidak sesuai ketika peneliti melihat saat melakukan observasi di bagian pembelajaran individual bahwa pada tahapan ini belum berkembang (CL.RK.02.P4.K1).
- 4) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9)
- 5) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 6) Mengulang kalimat sederhana. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 7) Bertanya dengan kalimat yang benar. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 8) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 9) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)

- 10) Menyebutkan kata-kata yang dikenal. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap terapis (CL.W.T 03.7) bahwa pahapan ini sudah mulai berkembang.
- 11) Mengutarakan pendapat kepada oranglain. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 12) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 13) Menceritakan kembali cerita/dongengyang pernah didengar. Memperkaya pembendaharaan kata. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 14) Memperkaya pembendaharaan kata. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 15) Berpartisipasi dalam percakapan. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 16) Mengenal simbol-simbol. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 17) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru TK A (CL.W.GTK A. 04) dan terapis (CL.W.T.05), bahwa pada tahapan ini belum berkembang.

- 18) Membuat coretan yang bermakna. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)
- 19) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9)

d. Perkembangan Sosial Emosional

- 1) Menunjukkan sikap mandiri. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini sesuai ketika peneliti melihat saat melakukan observasi, bahwa pada tahapan ini sudah mulai berkembang. (CL.RPI.01.P4.K3).
- 2) Mengendalikan perasaan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9) Perkembangan ini sesuai ketika peneliti melakukan wawancara terhadap terapis, bahwa pada tahapan ini sudah mulai muncul. (CL.W.T.03.7). Berdasar hasil observasi di TK A bahwa pada tahapan ini belum sepenuhnya berkembang. (CL.RK.02.P7.K4) dan berdasarkan hasil observasi di ruang pembelajaran individual, bahwa pada tahapan ini belum sepenuhnya berkembang juga. (CL.RPI.02.P4.K3-4).
- 3) Menunjukkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9)
- 4) Memahami peraturan dan disiplin. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9)
- 5) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini

tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04) dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini sudah sangat berkembang.

- 6) Bangga terhadap hasil karya sendiri. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04) dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini belum berkembang.
- 7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9).
- 8) Menghargai keunggulan oranglain. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04) dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini belum berkembang.
- 9) Menunjukkan rasa empati. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04) dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini belum berkembang.
- 10) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9).

11) Mengamati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9).

12) Menghargai oranglain. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini

mulai muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini memang sesuai ketika

peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04)

dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini belum berkembang.

e. Perkembangan Moral dan Agama

1) Mengetahui agama yang dianut. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan

ini belum muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini tidak sesuai ketika

peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK A.04)

dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini sudah cukup

berkembang.

2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. Berdasarkan

hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).

3) Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. Berdasarkan

hasil rapot pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9).

Perkembangan ini tidak sesuai ketika peneliti melihat saat melakukan

observasi di TK A, bahwa pada tahapan ini belum sepenuhnya

berkembang. (CL.RK.01.P10.K1), (CL.RK.02.P7.K1),

(CL.RK.03.P10.K1), (CL.RK.05.P5.K1).

4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. Berdasarkan hasil rapot

pada tahapan ini mulai muncul.(CDA.01.9). Perkembangan ini sesuai

ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru TK (CL.W.GTK

A.04) dan terapis (CL.W.T.05) bahwa pada tahapan ini cukup berkembang.

5) Membiasakan diri berperilaku baik. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).

6) Menucapkan salam dan membalas salam. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9).

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Yang dianalisis yaitu gambaran proses intervensi dini anak autisme di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin dan perkembangan anak autisme di PAUD HI terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin.

1. Gambaran Proses Intervensi Dini pada Anak Autisme di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Intervensi dini terhadap anak autisme adalah suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh orangtua, guru atau pendidik lainnya untuk memperbaiki permasalahan gangguan tumbuh kembang yang ada pada diri anak autisme tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fallen dan Umansky yang menegaskan bahwa “intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik atau tambahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat”. Sedangkan istilah dini berarti adalah awal.

Sedangkan menurut Kusnadi menjelaskan bahwa “intervensi dini adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak, dilakukan pada anak dengan keterlambatan perkembangan dengan maksud mengejar ketertinggalan atau agar penyimpangan yang terjadi tidak bertambah berat, serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai seusianya”.²

Intervensi dini adalah suatu program layanan khusus yang sengaja dirancang untuk anak-anak berkebutuhan khusus berbentuk program pembelajaran individual (PPI) dalam rangka mengoptimalkan perkembangannya, dan mencegah atau memperkecil potensi terhadap terjadinya kelambatan perkembangan dan pertumbuhan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di PAUD HI Terpadu Pelita Hati, bahwa proses intervensi dilakukan di ruang pembelajaran individual atau ruangan khusus untuk anak yang mendapat pendidikan khusus yang ditangani oleh seorang terapis. Anak berkebutuhan khusus (ABK), pada awal kegiatan, mereka mengikuti pembelajaran umum di kelas/kelompoknya masing-masing. Apabila sudah masuk waktu untuk mereka mendapatkan layanan khusus, maka mereka akan di khususkan untuk masuk ke kelas/ruang pembelajaran individualnya.

Hal ini sesuai dengan teori tentang layanan individual dalam *setting* pendidikan inklusi. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara klasikal tersebut maka dilayani kebutuhan pendidikannya dengan layanan individual. Jika memang ada yang mengalami hambatan belajar dan

² Iphakecil, *Anak berkebutuhan Khusus*, dari www.blogspot.com (25 Oktober 2014)
13:22 8/6/18

hambatan belajarnya tersebut bisa mengganggu anak-anak lainnya, maka diperkenankan untuk sementara layanan individualnya dilakukan di luar kelasnya, yaitu dengan cara ditarik dari kelasnya dan jika telah selesai maka anak tersebut dikembalikan ke kelasnya.³

PAUD HI Terpadu Pelita Hati memiliki program tersendiri untuk melakukan proses intervensi. Proses intervensi dilakukan melalui program pembelajaran individual (PPI). Hal ini sesuai dengan pendapat Lynch menyatakan bahwa “PPI merupakan suatu kurikulum atau merupakan suatu program belajar yang didasarkan kepada gaya, kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar”.⁴

Untuk membuat program pembelajaran individual (PPI) yang dilakukan oleh kepada sekolah. Sebelum melakukan penyusunan program pembelajaran individual, seorang anak dilakukan penapisan/asesmen terlebih dahulu. Menurut Desy Kustawan “asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus”.⁵

³Imam Yuwono, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2015), h.36

⁴Nani Triani, *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2012), h. 22

⁵*Ibid.*, h. 22

Setelah dilakukan asesmen. Baru kemudian dilakukan observasi di dalam ruangan, nanti akan banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh anak. Jadi dari sekian permasalahan yang telah di observasi baru diambil skala prioritas yang mana yang harus di tangani terlebih dahulu. Pada skala prioritas itulah yang nantinya akan disusun dalam program pembelajaran individual (PPI).

Sedangkan untuk program pembelajaran individual (PPI) pada layanan khusus. Mereka juga memiliki program pembelajaran individual tersendiri. Program pembelajaran individual (PPI) dibuat menyesuaikan kebutuhan anak.

Program pembelajaran individual (PPI) pada prinsipnya adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan setiap individu (anak).⁶

Membuat program pembelajaran individual (PPI) harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan anak-anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, apa potensi anak, kelemahan, dan kelebihanannya dan harus di cari tau terlebih dahulu. Maka dari itulah pertama harus dilakukan identifikasi.

Menurut Wardani “identifikasi merupakan suatu langkah awal dan sangat penting untuk menandai munculnya kelainan atau kesulitan pada anak berkebutuhan khusus”.⁷

⁶*Ibid.*, h. 22

⁷Imam Yuwono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2015), h. 4

Yang ke dua dilakukan asesmen, Menurut Desy Kustawan “asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus”.⁸

Dan yang ke tiga setelah di lakukan asesmen baru bisa di buat program pembelajaran individual (PPI). Berdasarkan hasil asesmen dapat dirancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dituangkan dalam program pembelajaran individual (PPI).

Pelaksanaan proses intervensi atau pembelajaran individual di PAUD HI Terpadu Pelita Hati, diberi waktu 1 ½ jam untuk 1 orang anak. Anak yang mengalami gangguan autis (Fajar). Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran individualnya dimulai pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran individualnya tersebut di awali dengan berdoa sebelum belajar. Setelah itu baru masuk ke kegiatan inti yaitu di berikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anaknya. Dan diakhiri dengan kegiatan recalling.

Kegiatan pembelajaran individual yang dilakukan terapis untuk Fajar menggunakan berbagai macam metode, dan di antaranya menggunakan metode bermain tebak gambar (CL.RPI.01.P6.K1), bermain bola, dan di antara bola tersebut ada lobang-lobang berbentuk segitiga, segiempat, segienam, bintang, panah dan lingkaran (CL.RPI.04.P3.K1). Dan juga ada

⁸Nani Triani, *Panduan Asesmen* ,... h. 22.

menulis angka, (CL.RPI.02.P2.K3), menusuk gambar kucing, (CL.RPI.02.P4.K1), mewarna (CL.RPI.02.P3.K2), menyusun puzzle (CL.RPI.03.P3.K2), (CL.RPI.03.P4.K1), dan mengenal angka 1-3 melalui kartu bergambar (CL.RPI.04.P4.K1-2).

Untuk metode bermain tebak gambar dan bermain bola. Hal ini sesuai dengan teori terapi bermain untuk anak autis. Teori bermain untuk anak autis yang dilakukan oleh Bromfield dapat berfungsi secara baik. Fokus terapinya untuk masuk ke dunia anak, agar dapat memahami pembicaraan dan perilaku anak yang membingungkan dan kadang tidak diketahui maknanya. Bromfield berhasil menjalani komunikasi lanjutan dengan anak tersebut menggunakan alat-alat permainan.⁹ Jadi sesuai dengan metode yang di gunakan terapis yaitu metode tebak gambar dan bermain bola, untuk menjalin komunikasi dan menumbuhkan kesadaran akan keberadaan oranglain yang ada didepannya maupun yang ada disekelilingnya.

Dan untuk metode melalui menulis angka, mewarna, menusuk gambar kucing dan menyusun puzzle. Hal ini sesuai dengan teori terapi okupasi. Terapi okupasi ini untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya.¹⁰ Jadi dengan melalui kegiatan menulis, mewarna, menusuk dan dapat melatih koordinasi dan keterampilan ototnya. Fakta ini sesuai dengan kegiatan yang terapis lakukan saat melakukan pembelajaran individual terhadap anak autis.

⁹Mudjito, Praptono dan Asep Jiehade, *Pendidikan Anak Autis*, (Surabaya: Dinas Pendidikan), h. 87

¹⁰*Ibid.*, h. 95

Sedangkan untuk metode melalui mengenalkan angka 1-3 dengan kartu bergambar angka yang dilakukan terapis. Hal ini sesuai dengan teori terapi wicara. Terapi wicara, bagi penyandang autis, oleh karena semua penyandang autis mempunyai keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa, *speech therapy*. Terapi wicara ini pelaksanaannya harus dengan metode ABA. Metode ABA adalah program pengajaran yang intensif, terstruktur yang memecah perilaku dan kemampuan kompleks menjadi komponen sederhana. Dengan melalui metode ABA, anak dilatih melakukan berbagai macam keterampilan. Misalnya berkomunikasi, berinteraksi, berbicara, berbahasa dan sebagainya.¹¹

Jadi yang terapis lakukan melalui metode pengenalan angka 1-3 melalui kartu bergambar, melatih anak untuk mau mengucapkan angka yang disebutkan dan juga membantu anak untuk mau membuka suara demi mengucapkan angka tersebut.

2. Gambaran perkembangan anak autis di PAUD HI Terpadu Pelita Hati Kota Banjarmasin

Perkembangan ini dapat diartikan sebagai bertambahnya potensi atau kemampuan dalam struktur dan fungsi bagian tubuh yang lebih kompleks. Kemudian perkembangan ini juga merupakan suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan pada aspek perkembangan kognitif, fisikmotorik, bahasa, sosial emosional dan moral/agama.

¹¹*Ibid.*, h. 95

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan. Anak autisme yang bernama Fajar sekarang sudah berumur 5 tahun. Keterlambatan perkembangan yang dialami Fajar, membuat dia harus bertahan lebih lama di TK A. Untuk saat ini dari kelima aspek perkembangannya belum sepenuhnya berkembang. Oleh karena itu dia tetap di tinggal di TK A untuk lebih dikembangkan lagi aspek-aspek perkembangannya dari segi kognitif, fisikmotorik, bahasa, moral/agama dan sosial emosional yang belum sepenuhnya berkembang.

a. Perkembangan Kognitif

Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan kognitif pada Fajar Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan kognitif pada Fajar sudah mulai muncul, dia sudah mulai bisa berfikir dari hal-hal kecil, seperti melakukan BAK (buang air kecil) pada tempatnya. Menurut pendapat Susanto, bahwa “perkembangan kognitif suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Jadi proses kognitif ini berhubungan dengan tingkat kecerdasan *intelegensi* yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif yang menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.¹²

Dan juga Fajar sudah mulai bisa menghitung 1-10 dan membedakan dari angka 1-5, mengingat nama-nama binatang dan buah-buahan,

¹² *Perkembangan kognitif* (PDF), dari www.digilib.unila.ac.id 00:06 21/5/18

menyusun puzzle dengan benar, bermain bola, yang diantara bola tersebut ada lobang-lobang berbentuk, bintang, segitiga segiempat, segienam, panah, bentuk lingkaran dan yang terakhir mengenal angka lewat kartu bergambar. Sedangkan untuk melabel masih kurang bisa.

Jika di lihat di Permendiknas 58 pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun, ada beberapa perkembangan kognitif Fajar yang belum berkembang yaitu:

- 1) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik. Contohnya seperti (kursi sebagai mobil). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik. Contohnya seperti (kursi sebagai mobil).
- 2) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram,dsb). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengetahui konsep banyak dan sedikit. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).
- 4) Mengreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58

anak seusia Fajar sudah bisa mengreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.

5) Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu.

Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).

6) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk/warna dan ukuran. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk/warna dan ukuran.

7) Mengenal gejala, sebab-akibat yang terkait dengan dirinya.

Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).

8) Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.

9) Mengenal pola (misalkan, AB,AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengenal pola (misalkan, AB,AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya.

10) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9).

Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

11) Mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul (CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengenal konsep bilangan.

b. Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus serta Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan fisikmotorik pada Fajar sudah mulai berkembang. Dan sekarang sudah mengetahui cara menulis seperti apa. Sudah bisa menulis angka 1, mewarna pada buku gambar dan menusuk mengikuti pola kucing. Menurut pendapat Harlock bahwa “perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf atau otot yang terkoordinasi”.¹³

Jika di lihat di Permendiknas 58 pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun, beberapa perkembangan Fisik motorik kasar dan halus Fajar sudah mulai berkembang dan ada juga perkembangannya berkembang sesuai harapan seperti:

1) Menirukan gerakan binatang. Pohon tertiuup angin dan pesawat terbang. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang

¹³Aprima Nindi, *Pengembangan Fisik Motorik Anak usia dini*, (Makalah) dari www.aprimanindi.blogspot.com (26 desember 2015) 23:24 20/5/18

- sesuia harapan (CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuia harapan (CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 3) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan lingkaran. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini sudah berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 4) Berat badan sesuai tingkat usia. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah sesuai dengan tingkat usia.
- 5) Berat badan sesuai standar tinggi badan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 6) Lingkar kepala sesuai tingkat usia. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 7) Menggunakan toilet (menggunakan air untuk membersihkan diri) dengan bantuan minimal. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini berkembang sesuai harapan.(CDA.01.9). Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.

c. Perkembangan Bahasa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan bahasa pada Fajar sudah mulai ada peningkatan. Sudah bisa menyebutkan kata-kata yang dikenalnya seperti kata MAMA. Sudah mulai bisa menyebut nama-nama binatang dan buah-buahan. Tapi dari segi pengucapannya belum terlalu jelas. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorime, menerangkan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama kali dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungannya.¹⁴

Jika di lihat di Permendiknas 58 pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun, ada beberapa perkembangan bahasa Fajar yang belum berkembang diantaranya:

- 1) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- 2) Mengulang kalimat sederhana. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengulang kalimat sederhana.
- 3) Bertanya dengan kalimat yang benar. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa bertanya dengan kalimat yang benar.

¹⁴Hafid Ahman Fanshuri, dkk. *Perkembangan Bahasa Anak* (makalah) dari www.centrior5.blogspot.com (14 september 2015) 01:18 21/5/18

- 4) Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.
- 5) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).
- 6) Mengutarakan pendapat kepada oranglain. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa mengutarakan pendapat kepada oranglain.
- 7) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menyatakan alasan terhadap suatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.
- 8) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Memperkaya pembendaharaan kata. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menceritakan kembali

cerita/dongeng yang pernah didengar. Memperkaya pembendaharaan kata.

- 9) Memperkaya pembendaharaan kata. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa memperkaya pembendaharaan kata.
- 10) Berpartisipasi dalam percakapan. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa berpartisipasi dalam percakapan.
- 11) Mengenal simbol-simbol. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa mengenal simbol-simbol.
- 12) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.
- 13) Membuat coretan yang bermakna. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa membuat coretan yang bermakna.
- 14) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Berdasarkan hasil raport pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9) Menurut permendiknas 58 anak usia Fajar sudah bisa meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan sosial emosional pada Fajar dari segi emosi, untuk sekarang sudah bisa terkontrol. Tidak seperti dulu yang sering menangis sendiri, ketawa dan marah tanpa ada sebab. Menurut Goleman menyatakan bahwa “emosi merujuk kepada suatu perasaan atau pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak”.¹⁵ Tapi untuk sekarang sudah bisa mengendalikan emosinya walaupun masih dalam bimbingan oleh terapis dan guru kelasnya.

Dari sosialnya kurang berkembang, dia tidak tahu cara berteman seperti apa, dan dia asyik dengan dunianya sendiri, tidak mau tau dengan keadaan disekitarnya. Menurut Syamsuddin mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk makhluk sosial”.¹⁶ Sedangkan Fajar belum mengerti cara berteman seperti apa walaupun ada berkeinginan untuk berteman.

Sedangkan dari segi kemandirian, dia sudah bisa melakukan sesuatu tanpa dibantu oleh oranglain, seperti makan sendiri dan BAK sendiri.

Jika di lihat di Permendiknas 58 pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun, ada beberapa perkembangan sosial emosional Fajar yang belum berkembang diantaranya:

¹⁵Rizal Andriene, *Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini* (makalah), dari www.rizalandriene.blogspot.cpm (1 Mei 2013) 06:05 21/5/18

¹⁶Rizal Andriene, *Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini* (makalah), dari www.rizalandriene.blogspot.cpm (1 Mei 2013) 06:05 21/5/18

- 1) Bangga terhadap hasil karya sendiri. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah mempunyai perasaan bangga terhadap hasil karya sendiri.
 - 2) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9).
 - 3) Menghargai keunggulan oranglain. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menghargai keunggulan oranglain.
 - 4) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.
 - 5) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
 - 6) Menunjukkan rasa empati. Berdasarkan hasil rapot pada tahapan ini belum muncul.(CDA.01.9). Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah bisa menunjukkan rasa empati.
- e. Perkembangan Moral dan Agama

Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Perkembangan moral/agama belum sepenuhnya berkembang. Fajar sering tidak mau mengucapkan salam serta membalas salam dan tidak mau juga untuk membaca doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu, kecuali dengan bimbingan oleh terapisnya. Sedangkan untuk di kelas TK A, dia tidak mau sama sekali mengikuti rutinitas dalam mengucapkan salam dan berdoa. Belum tertalu mengerti tentang agama, tapi sudah mengetahui tentang hal baik dan tidak baik. Menurut Santrock, “perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan oranglain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan”.¹⁷

Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan oranglain (orangtua, saudara, teman sebaya atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik yang boleh dikerjakan dan tingkah laku yang buruk yang tiak boleh dikerjakan.

Jika di lihat di Permendiknas 58 pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun, ada beberapa perkembangan moral dan agama Fajar yang belum berkembang yaitu:

- 1) Mengetahui agama yang dianut. Menurut permendiknas 58 anak seusia Fajar sudah mengetahui agama yang dianutnya.

¹⁷Ani Nuraidah, *Perkembangan Moral Anak Usia dini* (PDF), dari www.repository.ump.ac.id (FKIP UMP, 2017) 16:38 20/5/18

Dan ada juga beberapa perkembangan moral dan agama Fajar yang sudah berkembang sesuai harapan yaitu:

- 1) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 2) Membiasakan diri berperilaku baik. Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.
- 3) Mengucapkan salam dan membalas salam. Hal ini sudah sesuai dengan permendiknas 58.